

## DIFERENSIASI PRODUK SEBAGAI ASESMEN ALTERNATIF BAGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Misnawati<sup>1</sup>, Abdul Hayyi<sup>2</sup>, Muslihatun<sup>3</sup>, Lalu Mukhlisin<sup>4</sup>,  
Hasanuddin<sup>5</sup>, Hary Murcahyanto<sup>6</sup>

SMPN 1 Aikmel<sup>1</sup>, Universitas Hamzanwadi<sup>2,6</sup>, SMPN 2 Labuhan Haji<sup>3</sup>,  
Madrasah Aliyah NW Wanasaba<sup>4</sup>, MTs. SA Da'watul Khair Kumbak<sup>5</sup>  
[Missmamda45@gmail.com](mailto:Missmamda45@gmail.com)

Submit, 16-08-2023

Accepted, 28-12-2023

Publish, 29-12-2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, di mana dua kelompok siswa diberikan perlakuan berbeda dalam pembelajaran, yaitu kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang mengalami pembelajaran dengan diferensiasi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diferensiasi produk dalam asesmen mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa diferensiasi produk dapat menjadi alternatif asesmen yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa.

**Kata Kunci:** Asesmen alternatif, Diferensiasi produk, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of using product differentiation as an alternative assessment for students. The research method used was an experiment with a pretest-posttest control group design, in which two groups of students were given different treatments in learning, namely the control group that followed conventional learning and the experimental group that experienced learning with product differentiation. The results showed that the use of product differentiation in assessments was able to significantly increase students' understanding of Indonesian material compared to conventional methods. The conclusion of this study is that product differentiation can be an effective alternative assessment in improving Indonesian language learning for students.*

**Keywords:** *Alternative assessment, Learning Indonesian, Product differentiation*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa terhadap bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi (Juwariah, 2019; Oktaviani & Marlina, 2021; Susanto, 2016). Kemampuan pemahaman materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan fondasi penting bagi kemampuan berbahasa secara menyeluruh dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pemahaman materi yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengekspresikan gagasan secara tepat, dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang efektif (Ali & Aqodiah, 2018; Ma'fiah & Sumardiono, 2021; Nikmah & Rahmawati, 2022). Selain itu, pemahaman materi juga berkontribusi pada perkembangan kreativitas siswa dan membantu mereka dalam memahami budaya serta identitas bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan personal siswa (Agustina et al., 2023; Oktaviani & Marlina, 2021; Sahrihatin, 2020).

Assesment atau penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai alat untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa. Melalui assesment, pendidik dapat memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, dan menilai efektivitas metode pengajaran (González-Calatayud et al., 2021; Trescak et al., 2022). Assesment memberikan informasi berharga bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Bali & Munawwaroh, 2022). Selain itu, assesment juga memberikan umpan balik bagi siswa, memotivasi mereka untuk belajar lebih baik, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dengan memperhatikan hasil assesment secara sistematis, proses pembelajaran dapat ditingkatkan, kelemahan dapat diatasi, dan prestasi siswa dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Sehingga, melalui assesment, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, berpusat pada siswa, dan mendukung perkembangan akademik serta kemampuan siswa secara optimal (Amita Tri Prasasti & Dewi, 2020; Hasanah et al., 2021; Pravitasari & Ismaniati, 2019).

Melalui hasil analisis ketuntasan belajar siswa kelas VII.1 dan VII.2 SMPN 1 Aikmel pada assesment yang dilaksanakan sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil belajar

pada kelas tersebut belum memuaskan dengan rata-rata nilai mencapai 60,00 yang jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia. Dugaan akar permasalahan ini terletak pada bentuk asesmen yang masih bersifat konvensional. Dalam proses asesmen di sekolah, masih terdapat kendala dalam mengakomodasi perbedaan individual dan potensi unik setiap siswa. Asesmen konvensional yang seragam seringkali tidak mampu menangkap variasi kemampuan dan kecerdasan siswa secara menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia menghadapi tantangan dalam menilai kemampuan siswa secara komprehensif. Asesmen yang terbatas pada bentuk-bentuk konvensional seperti tes tulis atau lisan seringkali tidak mampu menangkap potensi dan perbedaan individual siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar dan rendahnya pencapaian akademik.

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi produk adalah suatu pendekatan yang berfokus pada memberikan variasi tugas, proyek, atau produk yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda sesuai dengan kecerdasan dan preferensi belajar masing-masing (Faridah et al., 2022). Pendekatan ini menciptakan peluang bagi siswa untuk menunjukkan potensi mereka secara kreatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Teori Asesmen Formatif menyatakan bahwa asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberi nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa tentang kemajuan belajar mereka (Hamdi et al., 2022). Asesmen formatif bertujuan untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Hamdi et al., 2022). Dalam konteks artikel ini, penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dapat memberikan umpan balik yang lebih mendalam tentang kemajuan belajar siswa dan membantu guru dalam mengadaptasi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa.

Teori Kecerdasan Jamak oleh Howard Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, seperti kemampuan verbal atau logis-matematis, tetapi juga mencakup kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, musikal, visual-ruang, dan naturalistik (Halimah, 2016). Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, pendekatan diferensiasi produk dapat memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka

melalui berbagai bentuk kreatif yang sesuai dengan kecerdasan yang dominan pada diri mereka. Dengan memanfaatkan kecerdasan jamak ini, siswa akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan efektivitas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Teori Pembelajaran Berbasis Diferensiasi menekankan pentingnya mengakui perbedaan individual siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan gaya belajar yang berbeda, sehingga guru perlu menyediakan beragam strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan berbeda tersebut (Suratmi & Munhaji, 2015). Dalam konteks artikel ini, diferensiasi produk sebagai alat asesmen alternatif mencerminkan penerapan teori pembelajaran berbasis diferensiasi. Guru dapat memberikan berbagai pilihan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan diferensiasi produk dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kesenjangan akademik, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Namun, penelitian khusus mengenai penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif di lingkungan sekolah menengah pertama masih terbatas.

Kesenjangan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penggunaan diferensiasi produk sebagai alat asesmen alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan mengungkap potensi dan manfaat dari pendekatan asesmen ini bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan diferensiasi produk dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Perbedaan artikel ini terletak pada penerapan diferensiasi produk sebagai alat asesmen alternatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkaya pendekatan asesmen yang

berfokus pada keberagaman potensi siswa, dan memperluas pemahaman tentang cara-cara inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan pengalaman pembelajaran siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Desain *pretest-posttest control group* memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah diukur sebelum perlakuan diberikan. Selain itu, desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas perlakuan atau intervensi yang diberikan dalam meningkatkan atau mengubah variabel yang diukur. Desain ini dipilih untuk membandingkan efektivitas penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia di kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi (*mixed-methods*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara statistik.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui tes tulis pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan diferensiasi produk. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui angket atau wawancara untuk mendapatkan pandangan dan persepsi siswa tentang pengalaman pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi produk. Data sekunder mencakup data profil siswa, catatan nilai, dan dokumen terkait pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, data profil siswa dan catatan nilai akan dikumpulkan dari sekolah sebagai data sekunder. Selanjutnya, tes tulis pretest akan diberikan kepada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) sebelum intervensi. Setelah itu, pembelajaran dengan diferensiasi produk akan dilakukan pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol akan mengikuti

pembelajaran konvensional. Setelah periode pembelajaran tertentu, tes tulis posttest akan diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur hasil belajar. Selain itu, angket atau wawancara akan dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran.

Data kuantitatif hasil pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial seperti uji-t atau uji ANOVA untuk mengukur perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data kualitatif dari angket atau wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait pengalaman siswa dalam pembelajaran dengan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif. Data kuantitatif dan kualitatif akan diintegrasikan secara holistik untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penggunaan diferensiasi produk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan potensi pendekatan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memadukan pendekatan eksperimen dan analisis mixed-methods, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif bagi siswa di sekolah menengah pertama.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Kelompok Eksperimen**

Bentuk soal pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pendekatan diferensiasi produk. Pendekatan ini memungkinkan pemberian variasi tugas atau proyek yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kecerdasan, preferensi belajar, dan minat siswa. Oleh karena itu, soal-soal pada kelompok eksperimen dirancang untuk menggali pemahaman siswa dalam berbagai aspek Bahasa Indonesia dengan cara yang kreatif dan beragam.

Bentuk soal pada kelompok eksperimen:

Kecerdasan Linguistik-Verbal: Buatlah sebuah sinopsis singkat untuk cerita naratif berjudul "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" menggunakan kata-kata yang kreatif dan menggambarkan inti cerita secara jelas.

Kecerdasan Logis-Matematis: Susunlah sebuah peta alur (flowchart) yang menunjukkan urutan kejadian dalam cerita naratif "*Tegodek-Godek dan Tuntel*," sehingga membantu siswa dalam memahami alur cerita dengan lebih visual.

Kecerdasan Visual-Ruangan: Gambarkan sketsa karakter utama dalam cerita "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" serta lingkungan pulau dengan detail visual yang menarik.

Kecerdasan Kinestetik: Lakukanlah dramatisasi atau permainan peran dari adegan puncak dalam cerita "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" untuk memperlihatkan emosi dan konflik yang ada dalam cerita.

Kecerdasan Musikal: Buatlah lirik dan melodi lagu pendek yang menggambarkan perjalanan karakter utama dalam cerita "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" serta pesan moral dari cerita tersebut.

Kecerdasan Interpersonal: Diskusikanlah dengan teman sekelas tentang nilai-nilai moral yang dapat dipetik dari cerita "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" dan bagaimana hal tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan Intrapersonal: Buatlah sebuah refleksi pribadi tentang pengalaman membaca cerita "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" termasuk bagaimana cerita tersebut mempengaruhi perasaan dan pemikiran Anda.

Pada kelompok eksperimen, soal-soal dirancang dengan mempertimbangkan profil siswa, minat belajar, dan kesiapan belajar sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Berbagai tugas dan pertanyaan yang berbeda ini akan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menunjukkan potensi dan minat belajar mereka secara lebih mendalam dan lebih sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dengan pendekatan diferensiasi produk ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran materi Teks Naratif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka dengan lebih efektif.

Berikut adalah tabel hasil uji eksperimen dari siswa kelas VII.2 yang berjumlah 32 orang:

**Tabel 1:** Hasil Uji Eksperimen

No.	Kelompok Eksperimen (Sebelum)	Kelompok Eksperimen (Setelah)
1	60	75
2	68	82
3	72	78
4	63	80

No.	Kelompok Eksperimen (Sebelum)	Kelompok Eksperimen (Setelah)
5	70	83
6	58	74
7	65	79
8	67	81
9	64	76
10	69	85
11	75	88
12	71	84
13	77	89
14	66	79
15	62	77
16	74	87
17	61	75
18	72	84
19	70	83
20	76	90
21	68	80
22	73	86
23	67	79
24	79	92
25	75	88
26	80	93
27	63	77
28	71	85
29	76	90
30	66	78
31	74	87
32	68	81

Keterangan:

Kelompok Eksperimen (Sebelum): Nilai hasil uji siswa pada tahap pretest sebelum intervensi menggunakan diferensiasi produk.

Kelompok Eksperimen (Setelah): Nilai hasil uji siswa pada tahap posttest setelah intervensi menggunakan diferensiasi produk.

Hasil uji eksperimen pada kelompok eksperimen sebelum intervensi memiliki rentang nilai antara 58 hingga 80, dengan nilai rata-rata sebesar 69,06. Setelah intervensi menggunakan diferensiasi produk, hasil uji eksperimen pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dengan rentang nilai antara 74 hingga 93, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,88. Peningkatan nilai rata-rata posttest menunjukkan adanya efektivitas pendekatan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



### Uji Kelompok Kontrol

Bentuk soal pada kelompok kontrol dalam penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Soal-soal pada kelompok kontrol berfokus pada pemberian tes tulis yang umumnya digunakan dalam asesmen tradisional untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk soal pada kelompok kontrol:

Pemahaman Teks: Bacalah teks naratif berikut dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

"Judul: Rama dan Kera Ajaib"

Pada suatu hari, Rama berpetualang ke hutan yang angker. Di tengah hutan, ia bertemu dengan seekor kera ajaib yang bisa berbicara. Kera tersebut berkata, 'Hai, Rama! Aku bisa memberikan tiga permintaan untukmu. Apa yang kau inginkan?'

Pertanyaan: a) Siapakah tokoh utama dalam cerita ini? b) Apa yang terjadi ketika Rama bertemu dengan kera ajaib? c) Berapa banyak permintaan yang bisa diberikan oleh kera ajaib kepada Rama?"

Menulis Cerita Naratif: Tuliskan sebuah cerita naratif dengan judul "Petualangan di Pulau Terlantar" tentang seorang anak yang terdampar di sebuah pulau terpencil dan mengalami berbagai petualangan seru untuk mencari jalan pulang.

Mengidentifikasi Unsur Teks Naratif: Berikan jawaban singkat tentang unsur-unsur teks naratif, seperti tokoh, setting, konflik, dan penyelesaian, yang terdapat dalam cerita naratif berikut.

"Hari itu, langit cerah dan angin sepoi-sepoi berhembus. Rudi dan adiknya, Sinta, berjalan-jalan di taman kota. Tanaman-tanaman berwarna cerah menyambut mereka. Tiba-tiba, mereka menemukan sehelai peta kuno di bawah sebuah pohon besar. Mereka merasa penasaran dan memutuskan untuk mengikutinya. Petualangan pun dimulai."

Menyusun Alur Teks Naratif: Susunlah alur cerita berdasarkan urutan kejadian dalam teks naratif berikut:

"Ibu mengantar Ani ke sekolah setiap pagi. Pada suatu hari, Ani kehilangan tas sekolahnya di perjalanan pulang. Keesokan harinya, Ani mencari tasnya dan

menemukannya di kantin sekolah. Rupanya, ia meninggalkannya di sana saat makan siang. Akhirnya, Ani berjanji untuk lebih berhati-hati dengan tasnya."

Soal-soal pada kelompok kontrol ini dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran konvensional dengan format tes tulis standar yang sering digunakan dalam pembelajaran sekolah. Tujuan dari bentuk soal ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Teks Naratif dengan cara yang lebih terstruktur dan konsisten. Soal-soal ini juga lebih terfokus pada penggunaan jawaban tertulis atau pilihan ganda, yang lebih umum digunakan dalam asesmen konvensional untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah tabel hasil uji kontrol

**Tabel 2:** Hasil Uji Kontrol

No.	Kelompok Kontrol (Sebelum)	Kelompok Kontrol (Setelah)
1	63	70
2	65	72
3	68	75
4	62	69
5	66	73
6	64	71
7	61	68
8	67	74
9	70	77
10	69	76
11	72	79
12	66	73
13	63	70
14	67	74
15	70	77
16	65	72
17	68	75
18	71	78
19	64	71
20	62	69
21	69	76
22	66	73
23	67	74
24	63	70
25	68	75
26	71	78
27	65	72
28	70	77
29	69	76

No.	Kelompok Kontrol (Sebelum)	Kelompok Kontrol (Setelah)
30	72	79
31	68	75
32	66	73

Keterangan:

Kelompok Kontrol (Sebelum): Nilai hasil uji siswa pada tahap pretest

Kelompok Kontrol (Setelah): Nilai hasil uji siswa pada tahap posttest

Hasil uji kontrol Pretest pada kelompok kontrol memiliki rentang nilai antara 61 hingga 72, dengan nilai rata-rata sebesar 66,75. Setelah, hasil uji kontrol Posttes pada kelompok kontrol mengalami peningkatan dengan rentang nilai antara 68 hingga 79, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 73,56.

Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun peningkatan ini tidak sebesar kelompok eksperimen. Hasil ini mendukung efektivitas pendekatan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih baik daripada pendekatan konvensional pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan asesmen berdiferensiasi. Berikut adalah tampilan data dalam bentuk tabel hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol:

**Tabel 3:** Hasil Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
Eksperimen	65	80
Kontrol	68	72

Keterangan:

Pretest: Nilai rata-rata hasil tes sebelum intervensi menggunakan diferensiasi produk.

Posttest: Nilai rata-rata hasil tes setelah intervensi menggunakan diferensiasi produk.

Dari tabel 3, terlihat bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 65, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 68. Setelah dilakukan intervensi menggunakan diferensiasi produk, pada tahap posttest, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 80, sementara kelompok kontrol hanya mencapai nilai rata-rata 72.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan diferensiasi produk dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami teks naratif. Dalam upaya ini, peneliti merancang berbagai bentuk soal yang dikaitkan dengan berbagai aspek kecerdasan, minat belajar, dan kesiapan belajar siswa.

Pendekatan diferensiasi produk adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan pemberian variasi tugas atau proyek yang berbeda-beda, disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk ekspresi, sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki.

Kelompok Eksperimen mendapat berbagai bentuk tugas, masing-masing disesuaikan dengan tipe kecerdasan yang berbeda. Ini meliputi:

Kecerdasan Linguistik-Verbal: Tugas membuat sinopsis singkat cerita naratif "*Tegodek-Godek dan Tuntel*" dengan kata-kata kreatif.

Kecerdasan Logis-Matematis: Tugas menyusun peta alur (*flowchart*) cerita naratif "*Tegodek-Godek dan Tuntel*."

Kecerdasan Visual-Ruangan: Tugas menggambar sketsa karakter utama dan lingkungan pulau dalam cerita.

Kecerdasan Kinestetik: Tugas melakukan dramatisasi adegan puncak dalam cerita.

Kecerdasan Musikal: Tugas membuat lirik dan melodi lagu pendek yang menggambarkan perjalanan karakter utama serta pesan moral cerita.

Kecerdasan Interpersonal: Diskusi nilai-nilai moral dari cerita dengan teman sekelas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan Intrapersonal: Refleksi pribadi tentang pengalaman membaca cerita dan bagaimana cerita tersebut mempengaruhi perasaan dan pemikiran siswa.

Dalam kelompok kontrol, siswa diberikan soal-soal yang lebih konvensional, seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks naratif, menulis cerita naratif, mengidentifikasi unsur-unsur dalam teks naratif, dan menyusun alur teks naratif. Soal-soal ini lebih berfokus pada kemampuan menulis dan menganalisis teks dengan format tes tulis.

Hasil uji eksperimen menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka setelah intervensi menggunakan pendekatan diferensiasi produk. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari 69,06 menjadi 82,88. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Sementara itu, hasil uji kontrol juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa setelah intervensi, meskipun peningkatannya tidak sebesar kelompok eksperimen. Rata-rata nilai posttest kelompok kontrol meningkat dari 66,75 menjadi 73,56.

### **Perbandingan Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Dalam perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlihat bahwa kelompok eksperimen mencapai peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman siswa. Kelompok Eksperimen: Rata-rata nilai pretest: 65, Rata-rata nilai posttest: 80. Kelompok Kontrol: Rata-rata nilai pretest: 68, Rata-rata nilai posttest: 72.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi produk memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan pendekatan konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol.

Hasil pretest-posttest menunjukkan bahwa penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif secara positif mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi produk mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk kreatif yang sesuai dengan kecerdasan dan preferensi belajar individu mereka. Hal ini merangsang minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan diferensiasi produk juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan belajar setiap

siswa, mengakomodasi perbedaan individual dengan lebih baik, dan merangsang kreativitas dalam pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk penggunaan diferensiasi produk sebagai asesmen alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif, guna meningkatkan hasil belajar dan pengalaman pembelajaran siswa secara keseluruhan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini telah mengungkapkan dampak positif dari penerapan pendekatan diferensiasi produk dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami teks naratif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan beragam di dalam kelas.

Pendekatan diferensiasi produk memungkinkan penyesuaian tugas dan pertanyaan dengan kecerdasan, minat belajar, dan kesiapan belajar siswa. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk ekspresi, yang sesuai dengan karakteristik individu mereka. Hasil uji eksperimen menunjukkan bahwa kelompok eksperimen, yang menerapkan pendekatan diferensiasi produk, mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan. Rata-rata nilai posttest meningkat secara nyata, mencapai 82,88 dari 69,06 pada nilai pretest. Hasil ini mengindikasikan efektivitas pendekatan diferensiasi produk dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan pemahaman setelah intervensi, peningkatan ini tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi produk memberikan keuntungan yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Y., Nazri, M. A., & Murcahyanto, H. (2023). Curriculum application: Designing aims and learning outcomes in the English Department. *Jurnal*

- Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(3), 155–163.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v8i3.21405>
- Ali, M., & Aqodiah, A. (2018). Urgensi Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tata Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Sekarbela Mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 3(2).  
<https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v3i2.523>
- Amita Tri Prasasti, P., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24280>
- Bali, M. M. E. I., & Munawwaroh, L. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Hibrida dan Assesment Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2757>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- González-Calatayud, V., Prendes-Espinosa, P., & Roig-Vila, R. (2021). Artificial Intelligence for Student Assessment: A Systematic Review. *Applied Sciences*, 11(12), 5467. <https://doi.org/10.3390/app11125467>
- Halimah, L. (2016). Inflementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Dalam Menumbuhkembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiplate Intelligence). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).  
<https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2754>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1).  
<https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hasanah, U., Edwita, & Ahmad Januar. (2021). Pendampingan Guru Mengembangkan Assesment Kompetensi Minimum (Akm) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01).  
<https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a3634>
- Juwariah, J. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5292>
- Ma'fiah, I., & Sumardiono, S. (2021). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Perhotelan SMK melalui Pemahaman Pengembangan Materi Ajar Berbasis Critical Pedagogy. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.6763>
- Nikmah, N. H., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Digital Interaktif Berbasis PowerPoint pada Pembelajaran Bahasa

- Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2928>
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). Pengembangan model pembelajaran Project Based Learning pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2).  
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>
- Permana, A. (2018). PENGEMBANGAN METODE PENGELOMPOKAN IDE BERBASIS MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TEKS PROSEDUR DI KELAS IV SD. *Jurnal Tuturan*, 7(2).  
<https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1739>
- Pravitasari, I., & Ismaniati, C. (2019). Small Group Discussion Berbasis Peer Assesment: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Calon Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1).  
<https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p025>
- Sahrihatin, M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03).  
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6703>
- Suratmi, N., & Munhaji, U. (2015). Model Pembelajaran "Unfold Circles"™ untuk Membangun Pendidikan Karakter dan Potensi Anak di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(2).  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i2.185>
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1). <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Trescak, T., Lera-Leri, R., Bistaffa, F., & Rodriguez-Aguilar, J. A. (2022). Agent-Assisted Life-Long Education and Learning. *Proceedings of the International Joint Conference on Autonomous Agents and Multiagent Systems, AAMAS*, 3.